

## **Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (*Studi Kasus Desa Oepuah*)**

**Dina Lorensa Prawin<sup>1\*</sup>, Yosefina Marice Fallo<sup>2</sup>, Bernadina Metboki<sup>3</sup>, Boanerges Putra  
Sipayung<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Timor Kabupaten Timor Tengah  
Utara

\*Corresponding author: [dinaperawin@gmail.com](mailto:dinaperawin@gmail.com)

---

### Abstrak

Efektivitas merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya pencapaian ukuran suatu tujuan dalam kebijakan pupuk bersubsidi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan menganalisis efektivitas distribusi pupuk di Desa Oepuah. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 240 jiwa dan pengambilan sampel digunakan *Quota Sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian sebanyak 150 jiwa. Metode penelitian menggunakan alat analisis *Partical Least Square* (PLS) dan analisis deskripsi kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menggunakan analisis *Partical Least Square* (PLS) menunjukkan variabel modal manusia, modal sosial dan kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan menggunakan analisis deskripsi kuantitatif menggunakan Skala Likert menunjukkan indikator 6 tepat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi yang menyatakan pendistribusian pupuk pada indikator tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu berada pada kategori cukup efektif dan tepat harga dan tempat berada pada kategori efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Analisis Partical Least Square (PLS), Skala Likert

---

### Abstract

*Effectiveness is a measure of whether or not it is successfully used for a purpose in subsidized fertilizer policy. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the effectiveness of subsidized fertilizer distribution and analyze the effectiveness of fertilizer distribution in Oepuah Village. The total population in the study was 240 people and the sampling used was Quota Sampling so that the sample in the study was 150 people. The research method uses Partical Least Square (PLS) analysis tools and quantitative description analysis using a Likert Scale. The results of the study using Partical Least Square (PLS) analysis showed that the variables of human capital, social capital and the performance of extension workers had a significant effect on the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers and using quantitative analysis using a Likert Scale showed indicator 6 was appropriate for the distribution of subsidized fertilizers which stated that the distribution of fertilizers was on the right type, the right indicator. quantity, time, right quality are in the category of quite effective and the right price and the place is in the category of effective.*

*Keywords: Effectiveness, Partial Least Square (PLS) Analysis, Likert . Scale*

---

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. (Darwis & Supriyati, 2016) dalam penelitiannya tentang “Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya” menjelaskan bahwa dalam rangka mendukung upaya pencapaian sasaran produksi pertanian yang terus meningkat, pemerintah memfasilitasi berbagai prasarana dan sarana pertanian, antara lain subsidi pupuk untuk sektor pertanian. Kebijakan subsidi pupuk yang telah dilakukan sejak tahun 2003 sampai sekarang dimaksudkan membantu petani untuk pengadaan dan penggunaan pupuk dalam usahatani agar dapat menerapkan pemupukan berimbang, sesuai kondisi spesifik lokasi, sehingga memperoleh hasil pertanian yang optimal.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas komoditas pangan terus dilakukan. Hal ini tak lain dalam rangka menjaga ketersediaan pangan dalam negeri atau mewujudkan ketahanan pangan nasional. Upaya pemerintah bersama-sama DPR-RI memfasilitasi penyediaan subsidi pupuk untuk sektor pertanian, agar petani dapat menerapkan teknologi pemupukan berimbang guna meningkatkan produksi dan pendapatannya sesuai kondisi spesifik lokasi, sehingga memperoleh hasil pertanian yang optimal (Kementrian Pertanian, 2012). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian pada pasal (3) ayat (3) mengenai jenis-jenis pupuk bersubsidi antara lain UREA, SP-36, ZA, dan NPK.

Kebijakan pupuk bersubsidi terbukti mampu meningkatkan luas areal panen dan produksi padi Nasional (Hermawan, 2014). Selain itu, kebijakan subsidi harga pupuk menyebabkan seluruh sektor perekonomian dapat menambah outputnya serta meningkatkan pendapatan rumah tangga (Kasiyati, 2010). Namun program pupuk bersubsidi belum efektif meningkat masih banyak persoalan, diantaranya maraknya ekspor pupuk ilegal, pasar pupuk domestik tanpa diikuti pengawasan dan penerapan sanksi secara ketat sehingga distribusi pupuk bersubsidi belum tepat sasaran, distribusi belum efektif dan efisien, ketersediaan pupuk di petani masih langka karena perencanaan yang kurang akurat, pelaku pasar berspekulasi dengan menimbun pupuk bersubsidi, adanya fanatisme petani terhadap merek pupuk tertentu, harga pupuk diatas eceran tertinggi (HET) dan banyak distributor pupuk tidak memiliki armada dan gudang penyimpanan sehingga biaya yang dikeluarkan sangat mahal. (Nuraini, 2007).Walaupun

distribusi pupuk bersubsidi mengalami berbagai masalah, petani masih tetap memiliki motivasi tinggi untuk menggunakan pupuk bersubsidi. (Kuadrati & Kusmiati, 2010)

Kabupaten Timor Tengah Utara adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas lahan pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara (BPS tahun 2019) seluas 194.700 Ha. Mengingat luas lahan pertanian tersebut maka pemerintah memberikan kebijakan berupa penyaluran pupuk bersubsidi kepada masyarakat yang mata pencariannya sebagai petani. Selanjutnya berdasarkan data DISPEN Kab. TTU pada tahun 2018 total alokasi pupuk bersubsidi untuk Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 1.959,21 ton dengan rincian Urea 1.272,450 ton, SP-36 110,95 ton, ZA 27,75 ton, NPK 496,30 dan pupuk Organik 17,56. Pada tahun 2019 total alokasi pupuk bersubsidi sebesar 1.849 ton dengan rincian Urea 1.278 ton SP-36 135 ton, ZA 10 ton, NPK 380 ton dan NPK 46 ton sedangkan pada tahun 2020 total alokasi pupuk bersubsidi sebesar 1.103,35 ton dengan rincian Urea 658,35 ton, SP-36 62 ton, ZA 10 ton, NPK 323 ton dan Organik 50 ton.

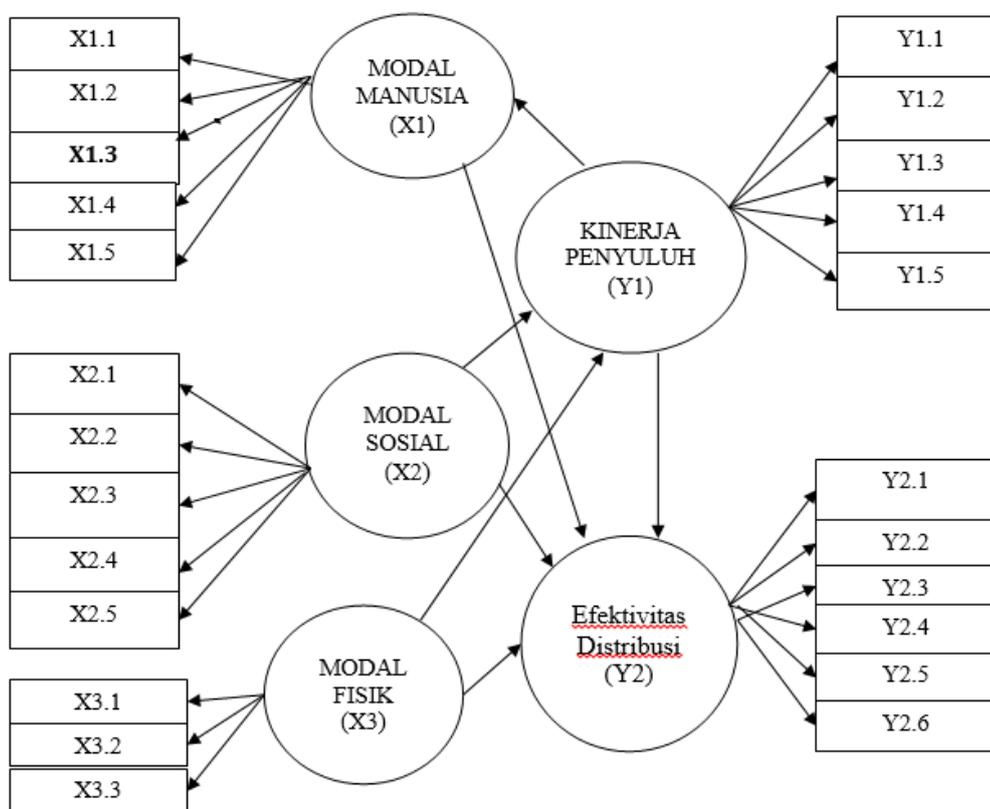
Kecamatan Biboki Moenleu merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan jumlah petani sebanyak 2.704 petani (BPS TTU, 2019). Kecamatan Biboki Moenleu terdiri dari 7 desa yaitu Oepuah, Oepuah Utara dan Oepuah Selatan, Tunbes, Kaubele, Luniup, Matabesi. Desa Oepuah merupakan salah satu Desa yang mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah, yang dimana sebanyak 72,4 ton. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah Induk dan untuk Mengetahui Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2021 dan penelitian ini dilakukan di Desa Oepuah Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani di Desa Oepuah sebanyak 12 kelompok tani dengan masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 240 jiwa. Teknik pengambilan sampel digunakan *Quota sampling*. Sehingga pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 150 jiwa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis *Partical Least Square* (PLS) dan menggunakan Skala Likert. Yang dimana analisis *Partical Least Square* (PLS) digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi distribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah sedangkan Skala Likert

digunakan untuk mengetahui Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan alat analisis *Partical Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasisi varian yang simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas da rehabilitas, sedangkan model struktural digunakan uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).



Gambar 1. Diagram Jalur PL

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Deskripsi Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dan Skala Liker dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan, dan untuk setiap pilihan jawaban diberi skor.

Tabel 1. Kisaran dan Kategori Skor

Kisaran Skor %	Kategori
ST : Sangat Tepat	Skor : 3
T : Tepat	Skor : 2
TT : Tidak Tepat	Skor : 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan PLS

#### *Covergen Validity*

Untuk menguji *Covergen Validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergen validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. *Convergent validity* di dalam PLS dengan indikator reflektif dilihat berdasarkan nilai *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) (Jogiyanto dan Willy, 2009). Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator:

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Simbol	Outer Loading
Efektivitas Distribusi	Tepat Jenis (E1)	0.903
	Tepat Jumlah (E2)	0.833
	Tepat Harga (E3)	0.949
	Tepat Tempat (E4)	0.953
	Tepat Waktu (E5)	0.807
	Tepat Mutu (E6)	0.769
Modal Fisik	Luas Lahan (MF2)	1,000
Modal Manusia	Pengetahuan (MM1)	0.890
	Motivasi (MM5)	0.872
Modal Sosial	Keaktifan Kelompok Tani (MS1)	0.871
	Kerja Sama (MS2)	0.931
	Kontrol Sosial (MS3)	0.890
	Komitmen (MS4)	0.972
	Kemandirian (MS6)	0.880
Kinerja Penyuluh	Fasilitator (Y1)	0.887
	Inisiator (Y2)	0.919
	Motivator (Y3)	0.828
	Dinamisator (Y4)	0.929
	Edukator (Y5)	0.889

*Sumber Data Primer, Diolah 2021*

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian diatas memiliki nilai *Outer loading* > 0,7. Menurut Chin yang dikutip oleh Imam (Ghozali, 2014) nilai *Outer loading* antar 0,5-0,6 sudah dianggap cukup

untuk memenuhi syarat *Convergent validity*. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Efektivitas Distribusi, Modal Fisik , Modal Manusia, Modal Sosial, dan Kinerja Penyuluh tidak ada indikator variabel yang nilai *Outer loading* nya dibawah 0,7 sehingga semua indikator dianggap cukup memadai.

### ***Discriminan Validity***

Yamin & Kurniawan (2011) semakin besar varian atau keragamana variabel manifest yang dimiliki konstruk laten, maka akan semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari semua konstruk yang dihasilkan lebih besar dari 0,5.

Tabel 3. Average Variance Extracted

Validitas	Keterangan	
	Average Variance Extracted (AVE)	
Efektivitas Distribusi	0.760	Valid ( Dapat di ukur)
Modal Fisik	1,000	Valid (Dapat di ukur)
Modal Manusia	0.776	Valid ( Dapat di ukur)
Modal Sosial	0.827	Valid ( Dapat di ukur)
Kinerja Penyuluh	0.794	Valid ( Dapat di ukur)

*Sumber Data Primer, Diolah 2021*

Berdasarkan pada data tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa *Average Variance Extracted* untuk Efektivitas Distribusi 0.760 , Modal Fisik 1,000 Modal Manusia 0.776 , Modal Sosial 0.827 , dan Kinerja Penyuluh 0.794. Yang dimana semua variabel memiliki *Average Variance Extracted* diatas > 0,5. Hal ini bermaksud bahwa setiap variabel laten menjelaskan lebih dari setengah indikator- indikator variabel tersebut.

### ***Composite Reliability***

*Composite reliability* merupakan uji reliabilitas dalam PLS yang dimana menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Jogiyanto *et al.*, 2009). *Composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai lebih dari 0,7.

Tabel 4. Nilai *Composite reliability*

Validitas	Composite Reliability	Keterangan
Efektivitas Distribusi	0.950	<i>Reliability</i> (Dapat diulang)
Modal Fisik	1,000	<i>Reliability</i> (Dapat diulang)
Modal Manusia	0.874	<i>Reliability</i> (Dapat diulang)
Modal Sosial	0.960	<i>Reliability</i> (Dapat diulang)
Kinerja Penyuluh	0.951	<i>Reliability</i> (Dapat diulang)

*Sumber Data Primer, Diolah 2021*

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Composite reliability* yaitu Efektivitas Distribusi 0.950, Modal Fisik 1,000 , Modal Manusia 0.874, Modal Sosial 0.960 , Kinerja Penyuluh 0.951. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *Composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi.

### **Analisis hasil efektivitas distribusi pupuk bersubsidi**

#### ***Path Coefficient***

Dalam pengujian Path Coefficient menunjukkan bahwa seberapa kuat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
MF -> E	0.110	1,816	0.070 <sup>b</sup>
MM -> E	0.485	9,920	0.000 <sup>a</sup>
MS -> E	0.398	5,481	0.000 <sup>a</sup>
Y -> E	0.776	28,941	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MF	0.663	15,399	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MM	0.781	22,827	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MS	0.815	33,061	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MF -> E	0.073	1,764	0.078 <sup>b</sup>
Y -> MM -> E	0.379	8,954	0.000 <sup>a</sup>
Y -> MS -> E	0.325	5,470	0.000 <sup>a</sup>
	R Square	Keterangan	
Efektivitas Distribusi	0.822	Kuat	
Modal Fisik	0.440	Sedang	
Modal Manusia	0.609	Sedang	
Modal Sosial	0.664	Sedang	
	F Square		
MF->E	0.025	Lemah	
MM->E	0.601	Kuat	
MS->E	0.223	Cukup	
Y->MF	0.785	Kuat	

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Y->MM	1,561	Kuat	
Y->MS	1,978	Kuat	

Sumber: *Data primer*, Diolah 2021 ; a signifikan pada  $\alpha = 0,1$  dan  $\alpha = 0,10$

### **R-Square**

Nilai R-Square sebesar 0, 67 menunjukkan bobot yang kuat, nilai R-Square 0,33 menunjukkan bobot yang sedang, dan nilai R-Square 0,19 menunjukkan bobot yang lemah (Widarjono, 2015).

Pada tabel diatas terdapat 4 variabel yang dimana pada nilai dari Efektivitas Distribusi yaitu 0.822 yang berarti lebih besar dari nilai R-square 0, 67 yang menunjukkan bobot yang kuat. Pada nilai Modal Fisik mempunyai nilai 0.440, nilai pada Modal Manusia 0. 609, nilai pada Modal Sosial 0.664 pada ketiga variabel ini menunjukkan bobot ketiga variabel ini sedang.

### **F- Square**

Ukuran pengaruh f-square dibagi menjadi tiga dijelaskan oleh sarwono (2015) antara lain: nilai f-square sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten predictor (*Variabel laten oksogenous*) pada tataran structural. Nilai f-square sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten predictor (*Variabel laten oksogenous*) pada tataran struktural. Nilai f-square sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (*Variabel laten oksogenous*) pada tataran struktural.

Dapat dilihat bahwa nilai f-square modal fisik terhadap efektifitas distribusi yaitu 0.025 yang berarti lemah. Nilai F-square modal manusia terhadap efektifitas distribusi yaitu 0.601 yang menunjukkan pengaruh kuat variabel laten oksogenous pada tataran struktural. Nilai F-square modal sosial terhadap efektifitas yaitu 0.223 yang menunjukkan pengaruh cukup kuat variabel laten oksogenous pada tataran struktural. Nilai F-square kinerja kerja terhadap modal fisik yaitu 0.785 yang menunjukkan pengaruh kuat variabel laten oksogenous pada tataran struktural. Nilai F-square kinerja kerja terhadap modal manusia yaitu 1,561 yang menunjukkan pengaruh kuat variabel laten oksogenous pada tataran struktural. Nilai F-square kinerja penyuluh terhadap modal sosial yaitu 1.978 yaitu menunjukkan pengaruh kuat variabel laten oksogenous pada tataran struktural.

## **Interpretasi Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi**

### **Modal Fisik- Efektifitas Distribusi Pupuk**

Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Oepuah dengan jumlah lahan pertanian ini memengaruhi petani dalam mendapatkan banyak sedikitnya pupuk serta petani akan mencari tahu keberadaan pupuk. Purnomo *et al.*, (2015) peningkatan luas lahan akan diikuti dengan peningkatan jumlah pembelian pupuk dan sebaliknya penurunan luas lahan akan diikuti dengan penurunan jumlah pembelian pupuk.

### **Modal Manusia – Efektifitas Distribusi Pupuk**

Pada indikator modal manusia yang terdiri dari pengetahuan dan motivasi menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap 6 T yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, tepat tempat dan tepat waktu. Yang dimana petani di Desa Oepuah rata-ratanya hanya menempuh pendidikan SD, dengan begitu akan mempengaruhi petani dalam membeli pupuk karena dengan rendahnya pendidikan petani membuat petani sulit membedakan mutu dari pupuk dan juga keaslian dari pupuk yang dibeli. Yang dimana juga petani yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengerti pentingnya pupuk sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dari lahan pertanian yang diolah. Tri (2014) dalam Rachmanto (2014), pengetahuan berperan penting bagi calon konsumen dalam membeli suatu barang, karena dengan adanya pengetahuan konsumen bisa mengetahui layak atau tidak barang yang dibeli dan konsumen akan mengetahui lokasi yang tetap untuk melakukan pembelian suatu barang.

Motivasi ini akan mempengaruhi petani untuk mencari tahu mengenai pupuk yang akan dibeli. (Sya'ban *et al.*, 2014) mengemukakan motivasi dipengaruhi oleh karakteristik petani, kapasitas petani, peran penyuluh, peran kelompok tani, dan pengaruh pihak luar. Petani yang bergabung dalam kelompok tani akan aktif dalam kegiatan kelompok jika mereka di motivasi baik itu dari diri sendiri maupun dari petugas penyuluh pertanian.

### **Modal Sosial - Efektivitas Distribusi Pupuk**

Modal sosial yang terdiri dari keaktifan kelompok tani, kerja sama, kontrol sosial, komitmen, dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap 6 tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, tepat tempat dan tepat waktu yang dimana dalam penggunaan pupuk bersubsidi.

Setiap anggota kelompok tani yang ada di Desa Oepuah kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani sehingga dalam kegiatan kelompok kurang adanya kerjasama antar setiap anggota sehingga tujuan dalam kelompok belum tercapai. Anjuwaningsih

(2006) kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerjasama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Oepuah dalam kegiatan kelompok taninya kurang aktif sehingga berdampak pada kurang mendapatkan informasi mengenai distribusi pupuk. Kustiari *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok, keterlibatan dalam diskusi yang dilakukan kelompok tani.

Komitmen yang harus dimiliki oleh petani di Desa Oepuah yaitu petani perlu menanamkan sikap memegang teguh atau janji terhadap diri sendiri maupun kepada anggota kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya tentang pekerjaan yang dikerjakan tetapi juga tentang keseluruhan kelompok taninya agar dapat berfungsi secara lebih baik. Trisnarningsih (2007) menyatakan bahwa komitmen adalah salah satu prinsip yang lebih menantang ditujukan pada kinerja seseorang. Kemampuan untuk menaati komitmen merupakan sifat-sifat personal yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Seseorang yang mempunyai komitmen (loyalitas) yang tinggi terhadap organisasinya juga akan meningkatkan kinerjanya.

Petani di Desa Oepuah dalam melaksanakan kegiatan usahatannya diuntut untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab serta mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam hal pembelian pupuk serta petani dituntut untuk tidak bergantung pada anggota kelompok maupun kepada penyuluh. Menurut Lestari (2011), kemandirian kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat.

Setiap anggota kelompok tani di Desa Oepuah dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompoknya agar semua rencana yang dibuat baik antar anggota maupun dengan penyuluh mengenai pupuk bisa berjalan, serta anggota kelompok tani bisa mencari tahu lagi mengenai distribusi pupuk. Roucek (1965) mengemukakan bahwa pengendalian sosial merupakan suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana dimana individu dianjurkan, dibujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok.

### **Kinerja Penyuluh- Efektivitas Distribusi Pupuk**

Di Desa Oepuah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitator, Inisiator, Motivator, Dinamisator dan Edukator dengan Efektivitas Distribusi

(6 T) yaitu Tepat Jenis, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Harga, Tepat Tempat Dan Tepat Waktu. Yang artinya kinerja seorang penyuluh akan sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan distribusi pupuk yang dimana penyuluh dapat memberikan bimbingan dan informasi agar pupuk bersubsidi sesuai dengan 6 tepat.

Peran penyuluh sebagai fasilitator di Desa Oepuah disini diharapkan bisa sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani dalam berusahatani, dan juga dalam mencari tahu mengenai manfaat dari pupuk bersubsidi yang akan dibeli. Saputri *et al.* (2016) menyatakan peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan dasar peningkatan kapasitas petani dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam berusahatani.

Peran penyuluh sebagai motivator di Desa Oepuah cukup memotivasi petani dalam kegiatan di setiap kelompoknya serta dalam hal pembelian pupuk bersubsidi untuk lahan pertanian, agar lahan yang dikelola bisa mendapatkan pupuk sesuai 6 tepat. Denny (1997) Peran penyuluh pertanian sebagai motivator merupakan salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu.

Peran penyuluh sebagai edukator di Desa Oepuah berperan dalam membimbing dan melatih petani dalam hal keterampilan teknis melalui teknologi baru serta mengenai pupuk yang di gunakan apakah sudah sesuai. Chintyasari *et al.*, (2019) bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide-ide baru dalam pengembangan usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani.

Peran penyuluh sebagai dinamisator di Desa Oepuah yaitu sebagai penggerak dalam kegiatan pertanian yang lakukan dengan memberikan latihan sehingga memperbaiki kegiatan usahatani selama ini yang kurang tepat. Ningsih *et al.* (2014) menyatakan bahwa penyuluh sebagai dinamisator merupakan seorang yang mampu menggerakkan dalam suatu proses latihan SL-PTTN sehingga menimbulkan ketertarikan dan lebih menghidupkan latihan. Pengukuran peranan sebagai dinamisator meliputi pembentukan organisasi kelompok, materi pertemuan, pengamatan lapangan, memberi contoh PPT dan diskusi.

Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator di kelompok tani di Desa Oepuah yaitu memberikan ide-ide mengenai pertanian dan menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani dalam kinerja

kerjanya yang akan berpengaruh juga pada peningkatan pendapatan dalam berusahatani. Van Den Ban (1999), kepercayaan petani terhadap agen penyuluh merupakan syarat penting bagi penyuluh. Untuk memperoleh kepercayaan, petani harus diyakinkan bahwa agen penyuluh mencoba untuk melayani dan bersimpati kepada keputusan petani dan ahli di bidangnya.

### **Kinerja Penyuluh - Modal Fisik**

Kinerja seorang penyuluh Desa Oepuah dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Yang dimana kinerja penyuluh terdiri dari fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator. Kinerja penyuluh kurang signifikan terhadap modal fisik yaitu luas lahan.

Kinerja penyuluh di Desa Oepuah belum dikatakan baik karena penyuluh belum memposisikan dirinya sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator dalam hal berusahatani dan disini kinerja penyuluh yang baik apabila bisa membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Oepuah yang akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengolah lahan pertanian sehingga bisa meningkatkan produksi usahatani. Sundari et al. (2015) bahwa fungsi utama penyuluh pertanian adalah sebagai motivasi, edukator, dinamisator, organisator, komunikator dan sebagai penasehat petani dalam melaksanakan program pembangunan pertanian yang berkelanjutan sesuai dengan spesifik lokasi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Luas lahan yang ada di Desa Oepuah sangat berpotensi untuk diolah sebagai lahan pertanian, namun petani Desa Oepuah dengan keterbatasan Pengetahuan dalam memanfaatkan lahan yang ada sehingga lahan di Desa Oepuah hanya di olah sebagian besar saja. Dengan lahan yang diolah hanya sebagian besar saja akan berpengaruh pada banyak sedikitnya hasil produksi. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa lahan merupakan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari hasil produksi dari usaha tani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

### **Kinerja Penyuluh- Modal Manusia**

Di Desa Oepuah menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator dan edukator dengan pengetahuan dan motivasi. Penyuluh pertanian di Desa Oepuah mempunyai tugas pokok yaitu memberikan pelayanan informasi dan Pendidikan untuk petani. seorang penyuluh yang bekerja dengan

baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, fasilitator, inisiator, dinamisator dan edukator yang akan berdampak pada perubahan petani dalam berusahatani. kinerja seorang penyuluh di Desa Oepuah juga akan lebih tinggi jika ada motivasi yang besar untuk kinerja penyuluh itu sendiri dan sebaliknya jika kurangnya motivasi maka kinerja akan rendah atau buruk yang akan berdampak juga pada petani itu sendiri.

Sundari *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa fungsi utama penyuluh pertanian adalah sebagai motivasi, edukator, dinamisator, organisator, komunikator dan sebagai penasihat petani dalam melaksanakan program pembangunan pertanian yang berkelanjutan sesuai dengan spesifik lokasi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Petani di Desa Oepuah dalam berusahatani lebih mengandalkan pengalaman yang mereka punya namun dengan adanya penyuluh pertanian maka akan membantu petani mendapatkan informasi baru mengenai cara bercocok tanam dengan cara modern serta dalam mengadopsi teknologi baru untuk kegiatan pertaniannya. Angel *et al.*, dalam Hidayah (2012) pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Dalam pembangunan pertanian, pengetahuan petani mempunyai arti penting, karena akan dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru dibidang pertanian. Wenda *et al.* (2018) menambahkan bahwa efektifitas penyuluh dapat dilihat dari penerapan informasi yang dipengaruhi oleh usia pada kategori produktif sehingga ditinjau dari hasil rata-rata responden mampu menerima informasi dengan baik, karena mereka berada pada kisaran umur produktif

Dalam kegiatan kelompok tani di Desa Oepuah petugas penyuluh pertanian kurang aktif dalam bekerja, hal ini dikarenakan anggota kelompok tani kurang bisa menghargai keberadaan petugas penyuluh dan kurang aktif dalam semua kegiatan yang dibuat penyuluh. Moris (1987) menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang nyata atau positif terhadap kinerja penyuluh.

### **Kinerja Penyuluh- Modal Sosial**

Dari hasil analisis di Desa Oepuah menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh yaitu antara fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator, edukator dengan modal sosial yaitu keaktifan kelompok tani, kerja sama, kontrol sosial, komitmen dan kemandirian. Maka dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kinerja penyuluh yang baik di Desa Oepuah dapat membangun suatu jaringan yang baik untuk mencapai tujuan dari suatu kelompok tani dalam hal meningkatkan hasil produksi pertanian, dan juga dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Oepuah, disini juga

perlu adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota kelompok tani di Desa Oepuah serta dalam hubungan antara penyuluh dan anggota kelompok tani yang saling percaya. Hasbullah & Jousairi (2006) dapat dijelaskan bahwa modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas dasar kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.

### **Kinerja Penyuluh - Modal Fisik – Efektifitas Distribusi Pupuk**

Di Desa Oepuah, kinerja penyuluh sangat berpengaruh signifikan terhadap luas lahan namun tidak berpengaruh langsung pada efektivitas distribusi. Penyuluh di Desa Oepuah kurang dalam memberikan informasi baik dalam pemanfaatan lahan yang dimiliki petani maupun informasi mengenai pupuk bersubsidi yang dialokasikan kepada petani baik itu waktu datangnya pupuk, jumlah yang akan diterima, mutu dari pupuk, biaya yang akan dikeluarkan petani, jenis pupuk yang akan didapat maupun tempat pembelian pupuk itu sendiri. Selain itu juga penyuluh kurang dalam memberikan sosialisasi mengenai distribusi pupuk maupun manfaat dari masing-masing pupuk yang dipakai oleh petani. Sularno *et al.* (2016), terkait pendistribusian pupuk secara langsung, yang masih menemukan beberapa masalah, yaitu terjadinya kelangkaan pupuk, permintaan harga dan keterlambatan pengiriman yang disebabkan minimnya jumlah pupuk subsidi dan lemahnya pengawasan pengadaan pupuk dari pemerintah. Adanya program kartu tani mampu meningkatkan pengendalian penggunaan pupuk sesuai dengan luas lahan dan anjuran penyuluh.

### **Kinerja Penyuluh – Modal Manusia – Efektifitas Distribusi Pupuk**

Pada hasil analisis di Desa Oepuah, ada pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh, modal manusia dan efektifitas distribusi pupuk yang dimana dapat dijelaskan bahwa seorang penyuluh jika dalam melakukan penyuluhan mereka dapat menjalankan semua fungsinya secara baik serta kunjungan kepada petani maka akan memotivasi petani untuk mencontoh hal yang dilakukan penyuluh pertanian tersebut. Disini juga perlu adanya informasi dari penyuluh agar dapat menambah pengetahuan petani mengenai jumlah pupuk yang diberikan, juga kios pembelian dan ketersediaan pupuk sehingga dapat meningkatkan peluang dalam membeli pupuk subsidi. Abidin *et al.* (2015) terdapatnya hubungan yang positif antara aspek pengetahuan dengan pencapaian tujuan penyuluh, semakin baik pengetahuan petani maka semakin tercapai tujuan penyuluhan.

### **Kinerja Penyuluh – Modal Sosial - Efektifitas Distribusi Pupuk**

Indikator kinerja penyuluh yaitu fasilitator, inisiator, motivator, dinamisator, edukator, modal sosial dan efektifitas distribusi pupuk. Yang dimana dalam suatu kegiatan di kelompok tani di Desa Oepuah penyuluh dibutuhkan sebagai sarana pemberi informasi dan pendidikan mengenai pertanian. Petani juga diharapkan agar selalu aktif dalam semua kegiatan agar bisa mendapatkan informasi mengenai distribusi pupuk agar pupuk yang pakai bisa sesuai degan 6 tepat. Tidak hanya itu saja anggota kelompok tani juga dituntut harus bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat terwujudnya tujuan dari kelompok. Fukuyama (2002) unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Dengan demikian kepercayaan bagi kelompok tani adalah menjadi sebuah aset dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani itu sendiri.

### **Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Oepuah Induk**

Hasil efektivitas ditribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Induk disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Efektivitas ditribusi pupuk bersubsidi di Desa Oepuah Induk

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Tepat Jenis	672	74,67	Efektif
Tepat Jumlah	751	55,63	Cukup Efektif
Tepat Harga	741	82,33	Efektif
Tepat Tempat	1118	82,81	Efektif
Tepat Waktu	559	62,11	Cukup Efektif
Tepat Mutu	649	72,11	Efektif

*Sumber: data diolah 2021.*

Berdasarkan indikator 6 tepat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi yang menyatakan pendistribusian pupuk pada indikator tepat tempat dan tepat harga memiliki prentase yang lebih tinggi dibandingkan kategori tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat mutu.

Yang dimana pada tepat tempat dengan presentase 82,81 berada pada kategori efektif yang dimana pada pembelian pupuk bersubsidi seluruh petani di Desa Oepuah yang masuk dalam kelompok tani membeli pupuk bersubsidi di pengecer resmi yang telah tentukan yaitu CV.Perintis. Menurut petani kios CV.Perintis ini lokasinya sudah cukup dekat dengan lokasi tempat sehingga tidak menyulitkan petani dalam segi

transportasi. Zulaiha *et al.* (2018) yang menyebutkan bahwa secara umum di tingkat nasional efektivitas pada indikator tepat tempat dapat dikatakan efektif, meskipun terdapat satu provinsi yang dikategorikan tidak efektif dalam hal tepat tempat yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi geografis Provinsi Kepulauan Riau yang menyulitkan proses distribusi pupuk bersubsidi sehingga indikator tepat tempat hanya mencapai 30,88%.

Pada indikator tepat harga dengan presentase 82,33 berada pada kategori efektif. Yang dimana di Desa Oepuah dalam pendistribusian pupuk bersubsidi harga pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai harga eceran tertinggi (HET). Disini juga harga pupuk merupakan indikator terpenting dari kebijakan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi petani di Desa Oepuah bisa mendapatkan pupuk untuk kebutuhan lahan pertaniannya dengan harga terjangkau serta sesuai dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah mengenai HET. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Adnyana & Mohktar (2019) menyatakan harga pupuk bersubsidi yang diterima oleh petani berbeda dengan yang ditetapkan.

Tepat jenis artinya jenis pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Dan pada indikator tepat jenis dengan presentase 74,67 hal ini berarti tingkat efektivitas pada indikator tepat jenis berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar petani menerima jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan pemerintah, sudah memenuhi kebutuhan pupuk subsidi berdasarkan dengan RDKK yang diajukan oleh petani. (Ramlayana *et al.*, 2020). Penyaluran pupuk bersubsidi mengenai tepat jenis pupuk sudah efektif karena di dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usaha taninya.

Pada indikator tepat mutu di Desa Oepuah dengan presentase 72,11 yang dimana tingkat efektivitas pada indikator tepat mutu berada pada kategori efektif yang dimana petani di Desa Oepuah yang tergabung didalam kelompok tani saat mendapatkan pupuk bersubsidi yang diterima kualitasnya pupuknya baik dan tidak kadaluarsa. Hal ini sejalan dengan penelitian Azhari (2018) yang menyatakan bahwa tepat mutu efektif dalam penyaluran pupuk bersubsidi dimana petani mengetahui perbandingan kandungan masing-masing pupuk untuk setiap tanaman dan petani tidak pernah mendapati pupuk bersubsidi kadaluarsa.

Pada indikator tepat waktu yang artinya pupuk bersubsidi selalu tersedia disaat petani membutuhkan untuk pemupukan baik pemupukan dasar maupun pemupukan setelah tanam. Pada hasil efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat waktu dengan presentase 62,11 hal ini berarti tingkat efektivitas pada indikator tepat waktu berada pada kategori cukup efektif. Yang dimana petani di Desa Oepuah mengatakan bahwa pupuk bersubsidi yang mereka dapatkan sering kali datang tidak sesuai dengan waktu yang mereka butuhkan saat digunakan. Cukup efektifnya kebijakan subsidi pupuk di Desa Oepuah dalam indikator tepat waktu ini juga dikarenakan kurang ketatnya pengawasan pemerintah dalam pendistribusian pupuk kepada kios pengecer sehingga pupuk yang dibutuhkan petani datang tidak tepat waktu (Ramlayana *et al.*, 2020). Waktu pendistribusian pupuk bersubsidi terkadang mengalami kendala namun dengan frekuensi yang sangat jarang.

Tepat Jumlah artinya penggunaan pupuk bersubsidi harus sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifikasi lokasi. Di Desa Oepuah indikator tepat jumlah dengan presentase 55,63 dengan kategori cukup efektif. Yang dimana Jumlah pupuk yang diterima petani di Desa Oepuah sering kali tidak sesuai dengan RDKK yang telah disusun sehingga jumlah pupuk yang didapatkan petani kurang cukup untuk lahan pertanian yang dimiliki, kurangnya tepatnya jumlah pupuk yang diterima petani dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah maupun penyuluh mengenai jumlah pupuk yang akan didapat oleh petani. Tina (2013) dimana berdasarkan indikator tepat jumlah, efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Bogor tergolong tidak efektif dengan presentase sebesar 83,34% dikarenakan kurangnya penyuluhan dari pemerintah kepada petani di Kabupaten Bogor.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di desa Oepuah menunjukkan tabel hasil efektivitas distribusi pupuk bersubsidi modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Modal manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal fisik. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal manusia. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal sosial. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap modal manusia dan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Kinerja penyuluh berpengaruh

signifikan terhadap modal sosial dan efektifitas distribusi pupuk bersubsidi. Berdasarkan indikator 6 tepat efektifitas distribusi pupuk bersubsidi yang menyatakan pendistribusian pupuk pada indikator tepat tempat dan tepat harga memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan kategori tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat mutu. Yang dimana pada tepat tempat dengan presentase 82,81 berada pada kategori efektif. Pada indikator tepat harga dengan presentase 82,33 berada pada kategori efektif. Dan pada indikator tepat jenis dengan presentase 65,56 hal ini berarti tingkat efektifitas pada indikator tepat jenis berada pada kategori cukup efektif, pada indikator tepat mutu dengan presentase 63,22 berada pada kategori cukup efektif, pada indikator tepat waktu dengan presentase 62,11 berada pada kategori cukup efektif dan pada indikator tepat jumlah dengan presentase 55,63 dengan kategori cukup efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. I., Rosnita., & Yulida, R. (2015). Efektivitas media penyuluhan yang diberikan kepada petani karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar. *Jom Faperta*, 2(2), 1–14.
- Adnyana, I. P. C. P., & Mohktar, M. . (2019). Optimalisasi kinerja sistem distribusi pupuk bantuan pemerintah di Provinsi NTB. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (SOCA)*, 13(2). <https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i02.p05>
- Chintyasari, V., Pronoto, Y. S., & Agustina, F. (2019). Hubungan kompetensi dengan peran penyuluh pertanian dalam mengembalikan kejayaan lada putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 52–66.
- Darwis, V., & Supriyati. (2016). Subsidi pupuk: kebijakan, pelaksanaan, dan optimalisasi pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah, & Jouusairi. (2006). *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*.
- Hermawan, I. (2014). Analisis dampak kebijakan subsidi pupuk urea dan tsp terhadap produksi padi dan capaian swasembada pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.22212/jekp.v5i1.145>
- Hidayah, N. (2012). Kesiapan psikologis masyarakat pedesaan dan perkotaan menghadapi diversifikasi pangan pokok. *Jurnal Humanitas*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.456>

- Kasiyati, S. (2010). Analisis Dampak Subsidi Harga Pupuk Terhadap Output Sektor Produksi dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah Tahun 2004. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 28–45. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX0slqCEVi80kAWgDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648720106/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F17649%2F/RK=2/RS=NyZsjGXuh4C12GR3duyR3kn5G9w-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX0slqCEVi80kAWgDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648720106/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F17649%2F/RK=2/RS=NyZsjGXuh4C12GR3duyR3kn5G9w-)
- Kuadrati, D. L., & Kusmiati, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kelangkaan Pupuk Bersubsidi. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 4(1), 63–80. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxxzQ5BkViinwAZQHLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648719545/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F291661644.pdf/RK=2/RS=uiPAfxZxDX5ff437x95qSMHUEGk-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxxzQ5BkViinwAZQHLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648719545/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F291661644.pdf/RK=2/RS=uiPAfxZxDX5ff437x95qSMHUEGk-)
- Lestari, M. (2011). Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani di Desa Tolombuka Kecamatan Poncowarna Kabupaten Kabumen Provinsi Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Moris, J. (1987). *Incentives for Effective Agricultural Extension at Farmer/Agency Interface* dalam Rivera, W.M dan Schram, S.G. (ed) *Agricultural Extension Woldwide*.
- Ningsih, R., Effendi, I., & Sadar, S. (2014). Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SI-Ptt (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jiia*, 2(2), 174–181.
- Nuraini, L. (2007). Instrumen Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 62–68. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrxxzR1B0ViqxEAhQDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648719862/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F4350%2F1%2FArtikel\\_Laily\\_Nuraini.pdf/RK=2/RS=1OjvEcqWdbk8QWQrRZBOWcL4GwQ-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrxxzR1B0ViqxEAhQDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1648719862/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F4350%2F1%2FArtikel_Laily_Nuraini.pdf/RK=2/RS=1OjvEcqWdbk8QWQrRZBOWcL4GwQ-)
- Purnomo, D., Jahmari., Irham, & Darwanto, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mmepengaruhi Petani Terhadap Pembelian Pupuk Cair. *Jurnal Social Economics of Agriculture*, 4(216–27).
- Ramlayana, Isa Ansyari, S. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Journal Unismuh*, 1(3), 1–14. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0Amacam>
- Santoso, A. B. (2015). Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(3), 208–212. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.20>
- Saputri, R. D., Anantanyu, S., & Wijianto. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Arista*, 4(3), 341–352.

- Sularno., Irawan, B., & Handayani, N. (1 C.E.). Analisis Pelaksanaan dan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 2(1-15).
- Sundari, Yusra, A. H. A., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26-31.
- Sya'ban, H.M., Wulandari, C., & Hilmanto, R. (2014). Motivasi petani dalam budidaya lebah madu di Desa Buana Sakti Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 73-82.
- Trisnangsih. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 10.
- Wenda, M., Wati, C., & Koibur, M. (2018). Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan mol sayur sebagai penyubur tanaman kubis (*Brassica oleracea*. Var Capitata. L) di Kampung Sairo Distrik Manokwari Utara Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 9(2), 61-70.
- Zulaiha, A. R., Nurmalina, R., & Sanim, B. (2018). Kinerja Subsidi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.271>.